

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Erupsi gigi adalah proses dimana gigi berkembang muncul melalui jaringan lunak rahang dan mukosa untuk memasuki rongga mulut (Verma *et al.*, 2017). Waktu erupsi gigi setiap anak bervariasi. Kurangnya asupan karbohidrat, protein, lemak, yodium, kalsium, magnesium, fosfor, vitamin C, dan vitamin D selama masa pertumbuhan dan perkembangan gigi dapat menyebabkan erupsi gigi tertunda (Lailasari *et al.*, 2017).

Nutrisi sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik pada anak termasuk erupsi gigi. Tinggi badan dan berat badan adalah penanda fisik dari pertumbuhan dan perkembangan seorang anak dan hal tersebut memiliki hubungan dengan erupsi gigi permanen (Sitinjak *et al.*, 2019)

Anak usia sekolah termasuk salah satu kelompok usia yang beresiko mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Kelompok anak usia sekolah dasar yaitu 6-12 tahun ini berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan gigi permanen. Waktu erupsi gigi permanen 6-12 tahun, gigi sulung digantikan dengan gigi permanen (Indah Min Baladina, 2022)

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menyatakan bahwa di Indonesia prevalensi status gizi anak umur 5-12 tahun berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT/U) berbeda-beda. Prevalensi status gizi sangat kurus sebesar 2,4%, kurus 6,8%, gemuk 10,8%, obesitas 9,2%. Di wilayah provinsi Lampung prevalensi status gizi sangat kurus 2,4%, kurus 7,0%, gemuk 10,5%, obesitas 8,4%.

Menurut hasil penelitian Ines Kartika, dkk yang dilakukan pada bulan Februari tahun 2021 di SDN 2 Tegal Mulyo Kabupaten Musi Banyuasin menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara status gizi dengan erupsi gigi insisivus sentralis permanen mandibular. Pada penelitian ini mendapatkan hasil siswa/I yang telah mengalami erupsi gigi insisivus sentralis permanen mandibular sebanyak (80%) dan yang belum mengalami erupsi gigi

sebanyak (20%). Tetapi, menurut hasil penelitian oleh Agnes, dkk yang dilaksanakan pada bulan Februari-April di SD Negeri 12 Manado tahun 2019 tidak terdapat hubungan antara status gizi dengan erupsi gigi permanen.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “hubungan status gizi dengan erupsi gigi insisivus rahang atas pada anak usia 7-8 tahun di SDN 2 Rajabasa”. Peneliti tertarik untuk meneliti gigi insisivus rahang atas pada anak usia 7-8 tahun dikarenakan masa tersebut merupakan awal pertumbuhan gigi permanen pada anak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti ingin mengetahui “Bagaimanakah hubungan status gizi dengan erupsi gigi insisivus rahang atas pada anak usia 7-8 tahun”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara status gizi dengan erupsi gigi insisivus rahang atas gigi 11 dan 21 pada anak usia 7-8 tahun di SDN 2 Rajabasa Jaya.

2. Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui gambaran status gizi anak usia 7-8 tahun di SDN 2 Rajabasa Jaya
- b) Untuk mengetahui gambaran erupsi gigi insisivus rahang atas gigi 11 dan 21 pada anak usia 7-8 tahun di SDN 2 Rajabasa Jaya
- c) Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara status gizi dengan erupsi gigi insisivus rahang atas gigi 11 dan 21 pada anak usia 7-8 tahun di SDN 2 Rajabasa Jaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

- a. Untuk menambah ilmu dan pengetahuan peneliti, serta pengalaman langsung bagi penulis terutama dalam penelitian

b. Sebagai aplikasi dari ilmu yang diperoleh selama menjadi mahasiswa Kesehatan Gigi

2. Manfaat Bagi Jurusan Kesehatan Gigi

Dapat menambah kajian referensi bacaan di perpustakaan tentang kesehatan gigi dan mulut khususnya tentang hubungan status gizi dengan masa erupsi gigi.

3. Manfaat Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan siswa dan guru tentang Kesehatan Gigi dan Mulut khususnya erupsi gigi

E. Ruang Lingkup

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional untuk mengetahui hubungan status gizi dengan erupsi gigi insisivus rahang atas pada anak usia 7-8 tahun di SDN 2 Rajabasa Jaya tahun 2023.